

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuantitatif kausalitas. Walliman (2011:10) pernyataan kausal menjelaskan apa yang kadang-kadang disebut hubungan sebab dan akibat. Penyebab disebut sebagai variabel bebas sedangkan variabel terpengaruh disebut sebagai variabel dependen. Sedangkan menurut Sanusi (2014:14) kasualitas merupakan desain penelitian yang disusun untuk digunakan meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi penelitian

Sujarweni (2015:15) menyatakan populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2017 Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan.

3.2.2 Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari cuplikan tertentu yang dapat diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci atau dapat dikatakan sebuah miniatur dari populasi (Sujarweni, 2015:15). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive*. Menurut Sugiyono (2010:126) *purposive sampling* yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu dengan tujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif. Adapun pertimbangan pengambilan sampel yang ditentukan adalah:

- a. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017.

- c. Perusahaan memiliki data *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Berikut ini tabel perusahaan otomotif dan komponen yang diambil sampelnya untuk penelitian.

Tabel 3.1

Pengambilan Sampel Perusahaan Otomotif dan Komponen untuk Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Diambil Sampel
1	ASII	Astra International Tbk.	04-04-1990	Ya
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	15-06-1998	Ya
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	07-07-2015	Tidak
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	05-09-1990	Ya
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	01-12-1980	Ya
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	08-05-1990	Ya
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.	15-05-1993	Ya
8	INDS	Indospring Tbk.	10-08-1990	Ya
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	05-02-1990	Ya
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	09-06-2005	Ya
11	NIPS	Nipress Tbk.	24-07-1991	Ya
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	12-07-1990	Ya
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	09-09-1996	Ya

Sumber: idx.go.id

Dari tabel 3.1 di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Satu perusahaan dengan kode BOLT tidak diambil sampel dikarenakan perusahaan tersebut baru tercatat di BEI tahun 2015, sehingga perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan di BEI tahun 2013 dan 2014.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan sampel yang digunakan. Data profitabilitas yang diproksi oleh: ROA, ROE dan NPM yang diperoleh berupa annual report perusahaan otomotif dan komponen yang tercatat di BEI dan dipublikasikan (www.idx.co.id). Data inflasi diperoleh dari data Bank Indonesia (www.bi.go.id). Sedangkan data *return* saham diperoleh dari www.yahoo.financial.com. Data sekunder dan sampel tersebut di atas diambil dari data time series untuk tahun 2013-2017. Pengambilan data selama 5 (lima)

periode tersebut dimaksudkan untuk dilakukan uji stabilitas antara regresi tahun 2013-2017.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjelasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Rusli (2014:3) variabel independen merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel moderating menurut Sujarweni (2015:212) variabel moderating adalah variabel independen yang akan menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Menurut Rusli (2014:4) variabel bebas kedua yang menentukan apakah kehadirannya berpengaruh terhadap hubungan antara variabel bebas pertama dan variabel terikat. Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Rusli (2014:4) variabel terikat adalah variabel yang variabelitasnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan dan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan mendapatkan laba melalui segala kemampuan dan sumber daya yang ada. Profitabilitas merupakan variabel independen dan dalam penelitian ini profitabilitas diproksi oleh:

- a. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya pendapatan yang dihasilkan oleh asset perusahaan.
- b. *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi pemegang saham.
- c. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

2. Inflasi

Inflasi merupakan persentase kenaikan harga-harga umum suatu barang dan secara terus menerus. Inflasi diukur dengan rata-rata inflasi dalam satu tahun yang yang diperoleh dari Bank Indonesia. Inflasi tahunan diperoleh dengan

menjumlahkan inflasi 12 bulan kemudian dirata-rata sehingga diketahui inflasi tahunan. Inflasi dalam penelitian ini merupakan variabel moderating.

3. *Return Saham*

Return saham merupakan tingkat pengembalian dari saham yang diperoleh oleh investor atas investasi dananya dalam investasi saham. Penelitian ini *return* saham yang digunakan adalah *return* saham perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Return* saham pada penelitian ini diukur berdasarkan harga penutupan saham akhir tahun, dikurangi pembukaan saham awal tahun, hasilnya kemudian dibagi dengan pembukaan saham awal tahun dan setelah itu ditambah persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya dari sampel masing-masing perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Return* saham merupakan variabel dependen.

Dari penjabaran operasional variabel tersebut di atas dibuatlah tabel operasional variabel antara lain:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Profitabilitas	ROA (<i>Return on Asset</i>)	Total pendapatan bersih dibagi dengan total aktiva	Ratio
	ROE (<i>Return on Equity</i>)	Total pendapatan bersih dibagi dengan modal sendiri	Ratio
	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)	Total pendapatan bersih dibagi dengan total penjualan	Ratio
Inflasi	Inflasi Negara	Rata-rata inflasi dalam satu tahun	Ratio
<i>Return Saham</i>	Harga Saham	Harga investasi sekarang dikurangi harga investasi periode lalu ditambah dividen kemudian dibagi harga investasi periode lalu	Ratio

Sumber: dari berbagai pustaka: Gitman & Zutter (2012:81), Sunyoto (2013:116), Harahap (2013:305) dan Sukirno (2015:14)

3.5 Metoda Analisis Data

Metoda yang digunakan dalam pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Sedangkan metoda analisis data menggunakan teknik analisis data regresi data panel. Untuk ketepatan perhitungan sekaligus mengurangi kesalahan (*human errors*), peneliti tidak melakukan perhitungan secara manual, akan tetapi penulis menggunakan komputer melalui program aplikasi Eviews. Penetapan tingkat signifikansi pada confidence level 95% atau α 0.05. Program aplikasi Eviews selain memperoleh hasil yang akurat, tepat dan juga pengolahan data dapat dilakukan dengan cepat. Sebelum menguji analisis data regresi data panel, data harus lulus beberapa uji asumsi klasik, antara lain:

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan guna memastikan bahwa data penelitian tidak mengalami gangguan sehingga data tersebut layak untuk menguji kelayakan suatu model regresi yang digunakan. Data *time series* pada dasarnya menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedasitas. Sedangkan data panel yang merupakan data *time series* dan *cross section* biasanya hanya menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi, dikarenakan dengan melakukan uji normalitas hasilnya tidak maksimal atau kurang berarti. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Basuki & Prawoto (2016:297) yang menyatakan bahwa dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan, dikarenakan pada syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) uji normalitas tidak termasuk syarat sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Oleh sebab itu uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi.

3.5.1.1 Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada dan tidak adanya variabel independen yang mempunyai kemiripan antar variabel independen dalam suatu model penelitian, maka perlu adanya uji multikolinieritas. Sujarweni (2015:185) kemiripan antar

variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. selain itu uji multikolinieritas perlu digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen jika VIF yang dihasilkan antara 1-10 dan nilai toleransi lebih dari 0.1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

3.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini perlu dilakukan uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain. Sujarweni (2015:186-187) cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot. Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

1. Titik-titik pada data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebarkemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Sedangkan menurut Winarno (2015:5.12-5.18) selain uji grafik, uji *park* dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Uji *park* ini telah dikembangkan oleh Park pada tahun 1966. Uji *park* dapat menggunakan beberapa pilihan type antara lain: *Breusch-Pagan-godfrey*, *Harvey*, *Glejser*, *Arch*, *White* dan *Custom*). Jika nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai *Prob. chi square* pada *Obs*R-Squared* lebih besar dari 0.05 maka regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Model penelitian diperlukan adanya uji autokorelasi untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan

variabel sebelumnya. Sujarweni (2015:185) data time series autokorelasi sering terjadi untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* (dL dan dU). Dengan kriteria jika $dU < d$ hitung $< 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi. Menurut Ghozali (2016:108) uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk menguji korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- a) Nilai DW terletak diantara $0 < d < dL$ maka tidak ada autokorelasi positif, dan keputusan tolak
- b) Nilai DW terletak diantara $dL \leq d \leq dU$ maka tidak ada autokorelasi positif, dan keputusan *no decision*
- c) Nilai DW terletak diantara $4 - dL < d < 4$ maka tidak ada korelasi negatif, dan keputusan tolak
- d) Nilai DW terletak diantara $4 - dU \leq d \leq 4-dL$ maka tidak ada korelasi negatif, dan keputusan *no decision*
- e) Nilai DW terletak diantara $dU < d < 4 - dU$ maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif, dan keputusan tidak ditolak.

Sedangkan menurut Winarno (2015:5.33) selain uji DW, uji *Breusch-Godfrey* digunakan untuk menguji autokorelasi dengan membandingkan *probability* dengan $\alpha=0.5$, jika nilai *probability* > 0.5 maka tidak ada autokorelasi dan jika nilai *probability* < 0.5 maka ada autokorelasi.

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan analisis regresi dengan struktur data yang merupakan data panel. Regresi Data Panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Pada data *time series*, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data

cross-section merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Tahapan regresi data panel sebagai berikut:

3.5.2.1 *Common Effect Model*

Model *common effect* merupakan model yang dapat menghasilkan intersep dan slope yang sama untuk setiap individu di mana model ini mengasumsikan bahwa tidak ada perbedaan karakteristik antar individu (Widarjono, 2013:355). Persamaan model *common effect* sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it} \quad \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel terikat untuk unit i dalam waktu t

X_{1it}, X_{2it} : Variabel bebas untuk unit i dalam waktu t

β_0 : Intersep

β_1, β_2 : Koefisien slope

ϵ_{it} : Residual (error term)

3.5.2.2 *Fixed Effect Model*

Widarjono (2013:356) *fixed effect* model merupakan model yang memperhatikan heterogenitas individu di mana keberagaman individu ini ditangkap melalui intersep yang berbeda antar individu dengan menggunakan bantuan dummy variabel. *Fixed effect* didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun demikian intersepnya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Persamaan *fixed effect* model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1it} + \beta_5 D_{2it} + \dots \beta_n D_{nit} + \epsilon_{it} \quad \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel terikat untuk unit i dalam waktu t

- X_{1it}, X_{2it} : Variabel bebas untuk unit i dalam waktu t
 β_0 : Intersep
 β_1, β_2 : Koefisien slope
 D_{1it}, D_{2it} : Variabel dummy
 ε_{it} : Residual (error term)

3.5.2.3 Random Effect Model

Widarjono (2013:356) *random effect* model merupakan model dengan mempertimbangkan kondisi random antara rata-rata dengan karakteristik individu yang bersifat random. Model *random effect* bertujuan untuk mengatasi kelemahan *fixed effect* yang memasukkan variabel dummy ke dalam model *fixed effect* yang menyebabkan berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga dapat mengurangi efisiensi parameter. Persamaan *random effect* model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \bar{\beta}_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + v_{it} \quad \dots\dots\dots (3.3)$$

$$Y_{it} = \bar{\beta}_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + v_{it}$$

- Keterangan :
 Y_{it} : Variabel terikat untuk unit i dalam waktu t
 X_{1it}, X_{2it} : Variabel bebas untuk unit i dalam waktu t
 $\bar{\beta}_0$: Intersep
 β_1, β_2 : Koefisien *slope*
 v_{it} : $\varepsilon_{it} + \mu_i$

3.5.2.4 Uji Chow

Widarjono (2013:362) uji *chow* dipergunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari *common effect*. Kriteria hipotesis untuk menentukan penilaian uji *chow* adalah hasil yang menunjukkan jika F_{test} maupun Chi-square dengan nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan jika $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak.

H_0 : model *common effect*

H1 : model *fixed effect*

3.5.2.5 Uji Lagrange Multiplier Test

Uji *lagrange multiplier test* atau biasa disebut dengan istilah *lagrangian multiplier test* adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan metode yang terbaik dalam regresi data panel, apakah akan menggunakan *common effect* atau *random effect* (Widarjono, 2013:362). Kreteria hipotesis sebagai berikut :

H0 : model *common effect*, jika nilai p-value > 0.05

H1 : model *fixed effect*, jika nilai p-value < 0.05

3.5.3 Uji Hipotesis

Suatu penelitian perlu dilakukan uji hipotesisnya apakah ada pengaruh atau tidak secara parsial maupun secara simultan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini untuk menguji hepotesisnya menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji parsial t) dan signifikansi simultan (uji F).

3.5.3.1 Uji Simultan (uji F)/Uji Model

Sujarweni (2015:154) pengujian statistik F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kreteria pengambilan keputusan dengan cara sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Penelitian ini pengujian simultan dilakukan atas pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, secara bersama-sama terhadap *return* saham.

3.5.3.2 Uji Parsial (uji t)

Sujarweni (2015:155) pengujian statistik t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara sendiri-sendiri antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dengan cara sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi R^2

Rusli (2014:65-66) menyatakan R square merupakan perbandingan antara variasi Y yang dijelaskan oleh X_1 dan X_2 secara bersama-sama dibanding dengan variasi total Y, tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R square untuk menyatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R square semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat.

3.5.3.4 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Ghozali (2016:213) variabel moderasi merupakan variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian penelitian ini akan dilakukan untuk menguji variabel moderasi dengan menggunakan uji interaksi, dan disebut dengan Moderate Regression Analysis (MRA). Pada penelitian ini variabel moderasi menggunakan uji nilai selisih mutlak yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan yang melibatkan antara variabel independen dan variabel moderasi.

Persamaan sederhana regresi data panel yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad \dots\dots\dots (3.4)$$

Sedangkan persamaan regresi data panel untuk variabel moderasi antara lain:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X1_{it} Z + \beta_5 X2_{it} Z + \beta_6 X3_{it} Z + e_{it} \quad \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan:

Y = Return Saham

α = Konstanta

X1 = ROA

X2 = ROE

X3 = NPM

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi variabel

Z = Inflasi

e = Variabel gangguan atau kesalahan (disturbance/error terms)

i = Unit cross section perusahaan otomotif dan komponen

t = Unit time series tahun 2013-2017

Solimun *et al.* (2017: 83) mengklasifikasikan variabel moderasi menjadi 5 jenis, yaitu :

1. Moderasi Mutlak (*Absolute Moderation*)

Variabel dapat dikatakan sebagai moderasi mutlak jika b1 dan b2 tidak signifikan serta b3 signifikan. Variabel penjelas X1 secara sendiri tidak berpengaruh terhadap variabel respon Y, begitupun juga dengan variabel moderasi X2 secara sendiri tidak berpengaruh terhadap variabel respon Y. Jadi, keberadaan variabel moderasi X2 mutlak dibutuhkan agar variabel penjelas X1 berpengaruh terhadap variabel Y (respon/tergantung). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X2 sebagai variabel moderasi mutlak.

2. Moderasi Murni (*Pure Moderation*)

Variabel dikatakan sebagai moderasi murni jika b2 tidak signifikan dan b3 signifikan. Dalam hal ini, b1 bisa tidak signifikan atau signifikan dimana variabel moderasi X2 secara sendiri tidak berpengaruh terhadap variabel respon Y, yaitu b2 tidak signifikan. Jadi, keberadaan variabel moderasi X2 murni hanya sebagai variabel moderasi dan tidak berperan sebagai variabel

penjelas/prediktor. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X2 sebagai variabel moderasi murni.

3. Moderasi Semu (*Quasi Moderation*)

Variabel dikatakan sebagai moderasi semu jika b2 dan b3 signifikan. Dalam hal ini, b1 bisa tidak signifikan atau signifikan. Jadi, keberadaan variabel moderasi X2 berfungsi ganda, disamping sebagai variabel moderasi dan juga berperan sebagai variabel penjelas/prediktor. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X2 sebagai variabel moderasi semu.

4. Moderasi Potensial (*Homologiser Moderation*)

Variabel dikatakan sebagai moderasi potensial apabila b2 dan b3 tidak signifikan. Dalam hal ini, b1 bisa tidak signifikan atau signifikan. Jadi, keberadaan variabel moderasi X2 tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dan juga tidak berperan sebagai variabel penjelas/prediktor.

5. Prediktor Moderasi (*Predictor*)

Suatu variabel dikatakan pada awalnya dijadikan hipotesis sebagai variabel moderasi tetapi dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tersebut sebagai variabel penjelas/prediktor. Hal ini terjadi jika b2 signifikan dan b3 tidak signifikan.